

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernyataan sistem Pendidikan Nasional dituliskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1), yang mendefinisikan pendidikan sebagai kesadaran dan keterampilan dalam merepresentasikan situasi belajar dan prosedur pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi siswa secara aktif guna mempunyai kemampuan spiritual agama, kendali diri, perilaku, kepandaian, budi pekerti, juga kepiawaian yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Lewat pendidikan diharapkan tujuan dan mutu pendidikan dapat diraih.<sup>1</sup> Mutu pendidikan senantiasa berkesinambungan dengan mutu guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dianggap sebagai faktor penentu berhasil tidaknya suatu pendidikan dikelola oleh seorang Guru. Keprofesionalan seorang guru tidak sebatas penguasaan materi pelajaran, akan tetapi diwajibkan mampu dalam memberikan perlindungan atau pengayoman, sebagai teladan, dan senantiasa mendukung siswa untuk bergerak ke depan. Selain itu, realisasi peningkatan mutu pendidikan juga membutuhkan peran siswa sebagai titik pusat suatu pembelajaran.<sup>1</sup>

Pemerintah berusaha melakukan pembenahan-pembenahan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu membenahi kurikulum, SDM, fasilitas sekolah. Berbagai pembenahan mutu pendidikan tidak disebut bermakna apabila tidak didukung guru, wali murid, dan keikutsertaan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan mendasar karena tidak terlepas dari pembahasan mutu pendidikan. Ini berarti bahwa proses belajar yang dienyam oleh siswa menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Nur Isaeni dan Sumilah, "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn", *Jurnal Kreatif* 9 No. 1 (2018): 14, diakses pada 14 November 2021, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16502>.

<sup>1</sup> M. Hidayatullah, dkk., *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD*, (2016): 2, diakses pada 26 Oktober 2021, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/15191>

<sup>2</sup> Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Pangandaran", *Jurnal DIKSATRASIA*, Vol. 1, No. 2 (2017): 306, diakses pada 14 November 2021, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634>

Hasil dari suatu proses belajar adalah berubahnya tingkah laku. Oleh karenanya, dalam menaikkan mutu pendidikan baiknya disertai mutu siswa yang meningkat. Mutu siswa yang meningkat dapat ditelisik melalui hasil dari pembelajaran siswa.<sup>3</sup> Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah, proses pembelajaran menjadi hal dasar yang mengacu pada seberapa berhasilnya capaian tujuan pendidikan tiap peserta didik. Karena itulah hasil sangat berkesinambungan dengan belajar yang memunculkan adanya perubahan tindakan atau tingkah laku. Guna memantau peningkatan capaian yang meliputi penguasaan, penghayatan, serta pengalaman maka hasil belajar dapat dipakai sebagai tolok ukur terhadap materi pelajaran yang dilalui siswa.<sup>4</sup>

Prayitno mengungkapkan, “Banyaknya kegiatan akan dilakukan secara cepat oleh siswa yang termotivasi dan terdorong baik untuk belajar, diperbandingkan dengan siswa yang minim akan dorongan. Tingginya motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan menarik hasil yang lebih baik”. Berbagai hambatan belajar juga disampaikan oleh W. Nugroho salah satunya yaitu pecahnya konsentrasi anak dan hilangnya keinginan belajar.<sup>5</sup>

Mengacu pada hasil pra-penelitian yang dilaksanakan peneliti di kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum, pada saat dimulainya pembelajaran terlihat masih rendahnya motivasi belajar siswa yaitu bermalasan-malasan. Hal tersebut peneliti ketahui ketika di ruang kelas pada saat mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), siswa bersikap pasif, takut bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam ujianpun mempunyai kesukaan untuk melihat pekerjaan teman sampingnya atau sebangkunya, suka melamun, suka memainkan alat tulisnya dengan cara dilempar ke temannya, saling berbicara satu sama lain, posisi yang salah ketika duduk, dan materi dari guru tidak dicatat dengan baik sekalipun telah diperintahkan materi yang telah

---

<sup>3</sup> M. Hidayatullah, dkk., *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD*, (2016): 3, diakses pada 26 Oktober 2021, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/15191>.

<sup>4</sup> Hanifah Balqis, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 2-3, diakses pada 29 Oktober, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37991>.

<sup>5</sup> Pratutik dan Heny Dewi Koeswanti, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kranggan Temanggung”. *Widya Sari* Vol. 15, No. 2 (2013): 86, diakses pada 27 Oktober 2021, [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3252/2/ART\\_%20Pratutik%2C%20Heny%20DK\\_%20Hubungan%20Motivasi%20Belajar\\_Full%20text.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3252/2/ART_%20Pratutik%2C%20Heny%20DK_%20Hubungan%20Motivasi%20Belajar_Full%20text.pdf).

disampaikan guru meskipun telah diperintah. Info lengkap yang didapat dari guru kelas IV yaitu adanya sebagian siswa kurang mencermati pelajaran, non-aktif di ruang kelas, tidak merampungkan tugas dengan baik dan efisien dan tidak mengulas lagi pembelajaran yang telah diajarkan dan dijelaskan oleh gurunya. Begitupun ketika berada di luar jam pelajaran siswa lebih banyak bermain-main, di kantin sekolah. Padahal sebenarnya siswa itu harusnya lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk belajar. Kesemuanya itu memberikan efek buruk dan penurunan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini dapat memperlihatkan bahwasanya siswa belum terdorong dan belum menganggap belajar itu penting, terbatasnya ambisi dan gairah siswa untuk meraih keberhasilan, dan tidak adanya kegiatan yang menarik.<sup>6</sup>

Persoalan dalam mempelajari PPKn terjadi di MI NU Salafiyah Gondoharum. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu guru mata ajar PPKn kelas IV MI NU Salafiyah yaitu penggunaan metode ceramah, metode *problem solving* dan metode *brainstorming* yang melibatkan siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa lebih tertarik pada mata pelajaran lainnya dibandingkan PPKn. Mata ajar PPKn amat berkaitan dengan Undang-Undang dan bagi mereka menghafalkannya sangatlah sulit, sehingga mereka harus senantiasa mengulas atau mengulang kembali mata pelajaran PPKn yang sudah diajarkan di rumah masing-masing siswa. Hal tersebut, terdeteksi dari kurangnya perhatian siswa dengan cara bermain dan melempar alat tulis kepada temannya, berbicara dengan teman, salahnya posisi duduk siswa, dan tidak menulis materi penjelasan guru meskipun telah diberi aba-aba. Selain itu, ditemukannya persoalan terkait data hasil belajar siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum pada mata pelajaran PPKn menunjukkan 25% atau 6 siswa yang tuntas memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari total 24 siswa sedangkan 75% sisanya atau 18 siswa masih berada di bawah kriteria tuntas.<sup>7</sup>

Mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sangat berhubungan dengan hal di atas, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar dalam bentuk ilmu atau pengetahuan, juga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dari

---

<sup>6</sup> Observasi di MI NU Salafiyah Gondoharum Kelas IV, pukul 09.00 WIB, Senin, 15 November 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I. Wali kelas IV sekaligus Guru mata pelajaran PPKn MI NU Salafiyah Gondoharum, pukul 09.30 WIB, Senin, 15 November 2021.

mata pelajaran PPKn dalam tindakan dan aktivitas kesehariannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>8</sup> Mata pelajaran tersebut terfokus dalam memahamkan warga negara dan kemampuan menunaikan beberapa kewenangan serta tanggungan untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, kapabel, dan berkepribadian.<sup>9</sup> Dengan menyadari dan memaklumi hak serta kewajiban di sekolah, maka anak harus mentaati setiap peraturan yang berlaku. Hal ini diharapkan mampu menjadi media untuk melatih ketertiban, kedisiplinan, dan memahami arti dari pertanggung jawaban yang dibagikan. Sehingga patokan yang telah dirumuskan bukan sekadar untuk baiknya sekolah melainkan juga demi baiknya siswa dalam belajar.

Berdasar pada penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum**”.

## B. Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang di atas mendasari rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum?
2. Seberapa besar motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yang hendak diraih adalah:

1. Untuk menguraikan bagaimana penerapan motivasi belajar pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) bagi siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum.

---

<sup>8</sup> Pratutik dan Heny Dewi Koeswanti, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kranggan Temanggung”. *Widya Sari* Vol. 15, No. 2 (2013): 86, diakses pada 27 Oktober 2021, [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3252/2/ART\\_%20Pratutik%2C%20Heny%20DK\\_%20Hubungan%20Motivasi%20Belajar\\_Full%20text.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3252/2/ART_%20Pratutik%2C%20Heny%20DK_%20Hubungan%20Motivasi%20Belajar_Full%20text.pdf).

<sup>9</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014). 6.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini dapat meningkatkan khazanah keilmuan di lingkup pendidikan, khususnya terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi MI NU Salafiyah Gondoharum, dapat memperluas pengetahuan dan pandangan terkait bagaimana motivasi belajar Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) mampu mempengaruhi hasil belajar sehingga, dapat dijadikan titik acuan berikutnya.
  - b) Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai rujukan dalam mengupgrade pembelajaran dan juga kapabilitas yang dimilikinya sehingga, hal tersebut mampu menguatkan motivasi belajar pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).
  - c) Bagi peneliti, dapat menyadari seberapa pengaruhnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar terkhusus pada mata ajar Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) serta penelitian ini dapat dipakai dasar dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan di masa berikutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini ditujukan untuk memperoleh gambaran serta garis-garis besar dari tiap-tiap bagan atau yang saling terkait, sehingga dapat dihasilkan kesistematikan penelitian. Berikut sistematika penulisan skripsi yang disusun oleh peneliti:

1. Bagian Awal  
Pada bagian awal berisikan dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi  
Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup
  - a. Bab pertama, mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah memaparkan ruang lingkup penelitian dan

pokok masalah yang dijadikan sebagai rumusan masalah. Kemudian diteruskan dengan tujuan, manfaat penelitian untuk meninjau keesensialan penelitian. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

- b. Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang mencakup kajian teori dan kajian empiris yang dibutuhkan guna menjelaskan penelitian serupa yang telah dilaksanakan untuk menilik kedudukan dari penelitian ini. Disambungkan dengan kerangka teori yang menjelaskan tentang berbagai teori yang dipakai dalam penelitian ini. Dan yang terakhir dalam bab kedua adalah hipotesis penelitian sebagai hasil kesimpulan ataupun dugaan sementara.
  - c. Bab ketiga, berisikan tentang metode penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
  - d. Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi refleksi general, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis sebagai pembuktian berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang meliputi pemaknaan hasil temuan.
  - e. Bab kelima merupakan penutup akhir pembahasan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dalam penulisan proposal skripsi terdiri dari daftar pustaka yang dikutip sebagai rujukan dalam penulisan proposal skripsi serta berbagai lampiran pendukung dalam proposal skripsi.